

Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Job Order Costing*

Sitti Muliana

STIE Tri Dharma Nusantara

Muliana200785@gmail.com

Nurainun Rahmi

STIE Tri Dharma Nusantara

nurainunrahmi24@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the calculation of the cost of goods manufactured using the job order costing method at UD Pelita Raya, especially for door products. The data analysis method used is descriptive analysis method. The results of this study indicate that the company calculates the cost of goods manufactured has not been maximized in including the elements of cost. The cost of goods manufactured is calculated using the Job Order Costing method by including all cost elements ranging from raw material costs, labor costs and factory overhead costs in calculating the cost of production. The calculation results show a significant difference where the cost of production calculated by UD Pelita Raya is lower than the cost of production using the Job Order Costing method. The difference in the cost of production of course affects the selling price and profit and loss of UD Pelita Raya where the selling price is determined and the profit earned by UD Pelita Raya is too low, therefore it is very necessary to pay attention to the calculation of the cost of production of a company.

Keywords: *Cost of Production, Job Order Costing, Factory Overhead*

A. PENDAHULUAN

Pada dasarnya tujuan dari tiap perusahaan baik itu industri jasa, dagang serta manufaktur mempunyai tujuan yang sama yakni mendapatkan laba serta melindungi kesinambungan industri pada waktu yang dikehendaki. Bersamaan dengan masa globalisasi yang membuat dunia bisnis tumbuh dengan dinamisnya, hingga persaingan industri, khususnya industri yang sejenis hendak semakin ketat. Untuk

melindungi kelangsungan hidup industri serta menciptakan laba yang besar, hingga pihak manajemen wajib menanggulangi serta mengelola sumber dayanya dengan baik.

Pencapaian laba dapat dilakukan oleh perusahaan dengan berbagai cara antara lain penentuan harga jual, efisiensi biaya produksi dan berbagai cara lain yang berhubungan dengan pencapaian laba. Harga jual suatu produk merupakan salah satu faktor penting disamping faktor-faktor lain yang harus diperhatikan. Seorang pelanggan atau konsumen sering kali memperhatikan harga dalam membuat keputusan apakah ia akan membeli suatu produk atau tidak. Walau tidak jarang kualitas lebih diunggulkan daripada harga, namun tidak dapat dipungkiri bahwa harga sangat berperan dalam proses pembuatan keputusan pembelian barang konsumen. Maka dari ini penetapan harga pokok harus memegang peran penting pada suatu perusahaan, sebab dari harga pokok dapat dibuat analisa rencana dan kekuatan pemasaran penentuan harga jual.

Satu hal yang perlu diperhatikan adalah bagaimana perusahaan secara cermat dan tepat menentukan harga pokok produksi karena persaingan harga yang ketat menentukan eksistensi perseroan tersebut. Kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi dapat mengakibatkan penentuan harga jual pada suatu perusahaan menjadi terlalu tinggi atau terlalu rendah. Kedua kemungkinan tersebut dapat mengakibatkan keadaan yang tidak menguntungkan bagi perusahaan, karena dengan harga jual yang terlalu tinggi dapat mengakibatkan produk yang ditawarkan perusahaan akan sulit bersaing dengan produk sejenis yang ada di pasar, jika harga jual produk terlalu rendah akan mengakibatkan laba yang diperoleh perusahaan kecil. Kedua hal tersebut dapat diatasi dengan penentuan harga pokok produksi dan harga jual yang tepat.

Perencanaan dan pengendalian biaya produksi dapat dilakukan dengan perhitungan harga pokok produksi secara tepat dan akurat dengan tetap menjaga kualitas dari barang atau produk yang dihasilkan. Informasi yang dibutuhkan dalam perhitungan harga pokok produksi adalah informasi mengenai biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik. Harga pokok produksi nantinya akan digunakan untuk penentuan harga jual produk maupun untuk perhitungan laba rugi periodik.

Perhitungan harga pokok produksi merupakan hal penting dalam berwirausaha. Karena manfaat informasi dari harga pokok produksi adalah penentuan dalam harga jual serta penentuan harga persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang akan disajikan dalam neraca. Dalam menentukan harga pokok produksi, informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan yaitu antara lain biaya bahan baku, biaya tenaga

kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Ketiga biaya tersebut harus ditentukan secara baik dan cermat dalam pencatatan maupun dalam penggolongannya. Sehingga informasi dari harga pokok produksi dapat diandalkan baik dalam penentuan harga jual maupun untuk perhitungan laba rugi periodik.

Penentuan metode *job order costing* sangatlah penting dalam pengambilan keputusan bagi manajemen, dimulai dengan diterimanya permintaan dari pelanggan maka perusahaan harus segera menghitung harga pokok produksi dengan cermat dan akurat untuk menentukan harga jual produk. Setelah harga jual ditetapkan maka langkah selanjutnya yaitu melakukan negosiasi dengan pembeli sehingga terdapat kesepakatan antara kedua belah pihak dan setelah harga jual produk tersebut disepakati maka pesanan tersebut dapat langsung diproduksi.

Dengan menggunakan metode *job order costing* maka perusahaan dapat menghitung dan mengetahui jumlah biaya yang dikeluarkan untuk suatu pesanan setiap saat, karena di dalam metode *job order costing* biaya produksi masing-masing produk dipisahkan secara jelas sehingga dapat dihitung harga pokok produksi tiap pesanan dengan mudah. Untuk menghitung biaya berdasarkan pesanan secara efektif, maka pesanan harus dapat diidentifikasi secara terpisah tiap pesanan. Maka dari itu perhitungan harga pokok produksi berdasarkan pesanan sangat membutuhkan kecermatan dan ketepatan yang tinggi agar perusahaan dapat menghindari kerugian dari hasil produksi tersebut. Peningkatan keakuratan pembebanan biaya menghasilkan informasi biaya lebih bermutu tinggi, yang dapat digunakan manajemen untuk membuat keputusan yang lebih baik dalam penentuan harga pokok produksi.

Dari hasil penelitian terlebih dahulu yang dijadikan sebagai rujukan penelitian dapat memberikan informasi bahwa metode *job order costing* sangat penting untuk diterapkan dalam suatu perusahaan untuk penentuan harga pokok produksi. Metode tersebut dapat digunakan untuk mengatur dan mengawasi pengeluaran-pengeluaran biaya dalam proses produksi perusahaan dan mempermudah mengetahui kesalahan yang terjadi pada proses pengerjaan pesanan. Mulai dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik.

Tanpa adanya perhitungan biaya *overhead* pabrik akan mempengaruhi ketepatan perhitungan dan penentuan harga pokok produksi dalam setiap pesanan yang seharusnya biaya *overhead* pabrik ditentukan dimuka. Alasan penggunaan metode ini sebagai perhitungan harga pokok produksi karena memproduksi produk sesuai dengan pesanan dan metode ini mudah dilakukan juga tidak membutuhkan banyak biaya. Metode ini cukup membantu dalam pembuatan laporan keuangan eksternal dan pengambilan keputusan.

merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perhitungan harga pokok produksi dengan metode *Job Order Costing* pada UD. Pelita Raya?. Berdasarkan rumusan masalah peneliti memiliki tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *job order costing* pada UD. Pelita Raya. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan masukan dan mampu menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan pengumpulan dan perhitungan biaya produksi barang maupun penentuan harga pokok produksi.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2009) harga pokok produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang atau jasa selama periode bersangkutan. Dengan kata lain, bahwa harga pokok produksi merupakan biaya untuk memperoleh barang jadi yang siap jual. Sedangkan menurut Raiborn dan Kinney (2011) harga pokok produksi adalah total produksi biaya barang-barang yang telah selesai dikerjakan dan ditransfer ke dalam persediaan barang jadi selama satu periode. Blocher, dkk. (2007) harga pokok produksi disebut biaya produk (*product costing*) menjelaskan bahwa penentuan biaya produk (*product costing*) merupakan proses pengakumulasian, pengklasifikasian dan pembebanan bahan langsung, tenaga langsung, dan biaya *overhead* pabrik ke produk atau jasa.

Menurut Dewi dan Kristanto (2015) harga pokok produksi adalah biaya barang yang dibeli untuk diproses sampai selesai, baik sebelum maupun selama periode akuntansi berjalan. Menurut Supriyono (2011) harga pokok produksi adalah jumlah yang dapat diukur dalam satuan uang dalam rangka kepemilikan barang dan jasa yang diperlukan perusahaan, baik pada masa lalu maupun masa yang akan datang. Mulyadi (2015) harga pokok produksi adalah pengorbanan sumber ekonomi untuk pengolahan bahan baku menjadi produk. Harga pokok produksi merupakan jumlah dari biaya-biaya yang dikeluarkan mulai pada saat pengadaan bahan baku hingga proses akhir produk siap dijual.

2. Klasifikasi Harga Pokok Produksi

Harga pokok penjualan mencakup semua biaya produksi yang terjadi untuk membuat harga barang yang terjual. Biaya produksi diklasifikasikan menjadi tiga bagian (Dewi dan Kristanto, 2015) yaitu :

- a. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku adalah biaya perolehan semua bahan yang pada akhirnya akan menjadi bagian dari objek biaya (barang dalam proses dan kemudian barang jadi) dan yang dapat ditelusuri ke objek biaya dengan cara yang ekonomis.

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung atau upah langsung adalah biaya yang dibayarkan kepada tenaga kerja langsung. Istilah tenaga kerja langsung digunakan untuk menunjuk tenaga kerja (buruh) yang terlibat secara langsung dalam proses pengolahan bahan baku menjadi barang jadi. Biaya tenaga kerja langsung meliputi kompensasi atas seluruh tenaga kerja manufaktur yang dapat ditelusuri ke objek biaya (barang dalam proses dan kemudian barang jadi) dengan cara ekonomis.

c. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik (biaya produksi tidak langsung) adalah seluruh biaya manufaktur yang terkait dengan objek biaya namun tidak dapat ditelusuri ke objek biaya (barang dalam proses dan kemudian barang jadi) dengan cara ekonomis.

Menurut objek pengeluarannya, secara garis besar unsur-unsur biaya produksi terdiri dari bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Menurut Hansen dan Mowen (2006) unsur-unsur biaya produksi adalah :

- a. Biaya Bahan Baku Langsung. Bahan baku langsung adalah bahan yang dapat ditelusuri ke barang atau jasa yang sedang diproduksi.
- b. Biaya Tenaga Kerja Langsung. Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang dapat ditelusuri pada barang atau jasa yang sedang diproduksi.
- c. Biaya *Overhead* Pabrik. Semua biaya produksi dari bahan langsung dan tenaga kerja langsung dikelompokkan ke dalam satu kategori yang disebut ongkos *overhead*.

3. Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

Pengumpulan harga pokok produksi sangat ditentukan oleh cara produksi suatu perusahaan atau organisasi. Secara garis besar, prosedur akumulasi biaya dalam pengumpulan harga pokok produksi untuk memproduksi produk dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu :

a. Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Costing*)

Menurut Dunia dan Abdullah (2014) metode harga pokok pesanan adalah suatu sistem akuntansi biaya perpetual yang menghimpun biaya menurut pekerjaan-pekerjaan (*jobs*) tertentu.

Metode harga pokok pesanan banyak yang digunakan dalam industri-industri, seperti konstruksi, percetakan, mebel, pembuatan kapal dan pesawat terbang, dan lain-lain. Sedangkan menurut Garrison, dkk. (2016) harga pokok pesanan (*job order costing*) digunakan dalam situasi di mana berbagai jenis barang berbeda diproduksi setiap periode tertentu. Dalam sistem harga pokok pesanan, biaya ditelusuri dan dialokasikan ke pesanan kemudian biaya dari pesanan tersebut dibagi dengan jumlah unit dalam pesanan untuk mendapatkan biaya rata-rata per unit.

Menurut Mulyadi (2009) yang dimaksud dengan harga pokok pesanan adalah suatu metode pengumpulan biaya produksi yang dikumpulkan untuk pesanan tertentu dengan jumlah satuan produk yang bersangkutan. Sedangkan Sunarto (2003) yang dimaksud dengan metode harga pokok pesanan adalah metode pengumpulan biaya produksi tiga elemen biaya produksi, bahan baku, upah langsung dan *overhead*, dikumpulkan sesuai dengan nomor pesanan yang dikerjakan. Harga pokok barang per unit dihitung dengan membagi biaya total pesanan dengan jumlah unit yang dibuat.

Menurut pendapat Dewi dan Kristanto (2015) biaya produksi diakumulasikan untuk setiap pesanan (*job*) yang terpisah, suatu pesanan adalah unit dari suatu produk yang dapat secara mudah dibedakan dari unit lainnya. Pesanan harus dapat diidentifikasi secara terpisah karena ada perbedaan penting dalam biaya per unit suatu pesanan dengan pesanan lain.

Ada dua metode untuk mengakumulasi biaya produksi, yaitu dengan penentuan biaya pesanan dan penentuan biaya proses. Penentuan biaya pesanan adalah produksi diakumulasi per pesanan dan dilakukan sejak pesanan dimulai sampai pesanan selesai dikerjakan. Penentuan biaya proses adalah biaya produksi diakumulasi per departemen dan dilakukan per periode. Cara ini dimungkinkan karena metode biaya proses digunakan oleh perusahaan yang menghasilkan produk yang sama (Siregar, dkk. 2013).

Terdapat tiga elemen biaya produksi dalam penentuan biaya pesanan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Ketiga biaya produksi dicatat di kartu biaya pesanan (*job order cost sheet*). Kartu biaya pesanan berguna untuk perhitungan total biaya per pesanan dan biaya per unit. Total biaya per pesanan adalah penjumlahan semua biaya produk yang terjadi dan dibebankan ke pesanan (Siregar, dkk. 2013).

Karakteristik *job order costing* menurut Dewi dan Kristanto (2015) dalam buku Pengertian Akuntansi Biaya adalah :

- 1) Kegiatan produksi dilakukan atas dasar pesanan, sehingga bentuk barang atau produk tergantung pada spesifikasi pesanan.
 - 2) Biaya produksi dikumpulkan untuk setiap pesanan sehingga perhitungan total biaya produksi dihitung pada saat pesanan selesai. Biaya per unit adalah dengan membagi total biaya produksi dengan total unit yang dipesan.
 - 3) Pengumpulan biaya produksi dilakukan dengan membuat kartu harga pokok pesanan (*job order sheet*) yang berfungsi sebagai buku pembantu biaya yang memberi informasi umum seperti nama pemesan, jumlah dipesan, tanggal pesanan, dan tanggal diselesaikan, informasi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik yang ditentukan dimuka.
 - 4) Penentuan harga pokok per unit produk dilakukan setelah produk pesanan yang bersangkutan selesai dikerjakan dengan cara membagi harga pokok produk pesanan dengan jumlah unit produk yang diselesaikan.
- b. Metode harga pokok proses (*process costing method*)

Metode harga pokok proses adalah salah satu dari metode akumulasi biaya yang menghimpun biaya berdasarkan departemen-departemen dalam menentukan harga pokok per unit. Biasanya metode ini digunakan dalam kondisi produksi yang bersifat massal dan dilaksanakan secara berkesinambungan (Dunia dan Abdullah, 2014).

Kriteria utama untuk menggunakan perhitungan biaya berdasarkan proses adalah identifikasi atas suatu unit bisnis yang memproduksi hanya satu jenis produk setiap kalinya. Perhitungan biaya berdasarkan proses digunakan saat produk dihasilkan dalam kondisi kontinu atau metode produksi massal dimana produk-produk yang dihasilkan dalam suatu departemen atau pusat biaya lain bersifat homogen (Dewi dan Kristanto, 2015).

Karakteristik *process costing* (Dewi dan Kristanto, 2015) adalah :

- 1) Proses produksi bersifat terus menerus dan produk yang dihasilkan bersifat standar.
- 2) Biaya produksi dikumpulkan dan dicatat dalam setiap departemen produksi yang dilalui untuk jangka waktu tertentu (umumnya satu bulan).
- 3) Harga pokok per unit produk dihitung dari harga pokok produk selesai periode dibagi dengan unit produk selesai dalam periode tersebut.

- 4) Produk yang belum selesai pada akhir periode dicatat ke dalam rekening persediaan barang dalam proses. Dalam hal ini digunakan istilah unit ekuivalen yaitu ukuran untuk unit barang dalam proses yang disetarakan dengan unit yang telah selesai, tujuannya agar memudahkan perhitungan harga pokok barang dalam proses akhir periode.
- 5) Pada akhir periode dibuat laporan harga pokok produksi untuk setiap departemen yang berisi informasi mengenai skedul kuantitas (laporan produksi), skedul biaya (pembebanan biaya), skedul alokasi biaya (perhitungan biaya) yang menyangkut pertanggungjawaban biaya yang telah dikeluarkan dan dibebankan pada persediaan barang jadi dan persediaan barang dalam proses.
- 6) Pada umumnya barang jadi departemen satu menjadi bahan baku departemen berikutnya sampai produk selesai.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada UD Pelita Raya yang beralamat di Jalan Adhyaksa Baru No. 9, kecamatan Panakukang, kelurahan Pandang, kota Makassar. Jenis Data yang digunakan adalah Data kualitatif adalah data yang diperoleh secara lisan maupun tulisan juga berupa gambaran dari objek penelitian yaitu sejarah berdirinya UD Pelita Raya, tahap pembuatan produk serta jenis-jenis mesin yang digunakan, Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dalam wujud angka-angka yaitu data transaksi penjualan daun pintu dan toilet pada pesanan Hj. Tenri sebagai sampel penelitian, data transaksi pembelian bahan baku berupa balok kayu dan juga papan kayu.

Metode analisis data yang digunakan penulis yaitu metode analisis deskriptif untuk menghitung harga pokok produksi dengan menggunakan metode *job order costing*. Perhitungan Harga Pokok Produksi berdasarkan Metode *Job Order Costing* (Amir, 2017) yaitu dengan menjumlahkan seluruh Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja langsung, Biaya *Overhead* Pabrik.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan UD. Pelita Raya saat ini masih sederhana karena hanya menggunakan biaya bahan baku ditambah dengan keuntungan yang diinginkan pemilik sedangkan biaya-biaya yang diperhitungkan untuk menghitung harga pokok produksi meliputi biaya bahan baku,

biaya tenaga kerja, dan biaya-biaya lainnya yang merupakan biaya *overhead* pabrik. Sampai saat ini UD. Pelita Raya masih menggunakan sistem *job order costing* yaitu kegiatan produksi akan dilakukan ketika perusahaan menerima produk pesanan dari konsumen namun belum sesuai dengan teori yang sebenarnya. UD. Pelita Raya tidak mempertimbangkan perlunya mengetahui semua elemen-elemen biaya yang terjadi dan membebankannya kepada setiap produk pesanan yang selesai dikerjakan.

Berbagai produk dalam kegiatan usaha yang diterima dari beberapa pesanan konsumen, diantaranya kusen pintu, kusen jendela, daun pintu, daun jendela, lemari, ranjang, dan lainnya. Berdasarkan tinjauan peneliti bahwa dua produk yang didominasi yaitu produk daun pintu dan kusen pintu. Dari kedua produk tersebut produk daun pintu memiliki nilai tinggi. Oleh karena itu, peneliti memfokuskan pada produk daun pintu untuk contoh perhitungan harga pokok produksinya. Produksi daun pintu pada bulan Desember sebanyak 20 unit dari 50 unit yang dikerjakan. Pesanan yang akan diambil oleh peneliti untuk diperlihatkan bagaimana cara menghitung biaya produksi yaitu pesanan yang diterima dari konsumen atas nama Hj. Tenri yang beralamat di Jalan Pallantikang, Malino Kabupaten Gowa. Waktu pesanan pada tanggal 01 Desember 2021.

1. Perhitungan Harga Pokok Produksi

1) Perhitungan Bahan Baku Berdasarkan Pesanan

Proses produksi yang dilakukan pada UD. Pelita Raya dalam menyelesaikan pesanan empat buah daun pintu kamar dan empat buah daun pintu toilet yang dipesan oleh Hj. Tenri pada tanggal 01 Desember 2021. Dalam proses pembuatan produk UD. Pelita Raya menggunakan bahan baku kayu yang berjenis merbau. Data produksi yang diperlukan untuk menghitung harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Job Order Costing* adalah sebagai berikut :

Tabel 2 : Data Pesanan Hj. Tenri Desember 2021

Jenis Produksi Mebel	Unit Produksi	Jenis Kayu	Ukuran
Pintu Kamar	4	Merbau	4cm (82 x 216)
Pintu Toilet	4	Merbau	3,5cm (62 x 204)

Sumber : UD Pelita Raya (2021).

Biaya produksi bahan baku yang terjadi untuk satu daun pintu kamar dan satu daun pintu toilet dapat dilihat pada tabel yang telah tertera sebagai berikut :

Tabel 3 : Biaya Bahan Baku Daun Pintu Kamar Per Unit

Bahan Baku	Satuan	Kuantitas Penggunaan	Harga/m ³	Jumlah
Kayu Merbau	m ³	0,071	11.250.000	798.750
Papan	m ³	0,035	15.000.000	525.000
Total BBB / Unit				1.323.750

Sumber : Data Diolah (2022).

Tabel 4 : Biaya Bahan Baku Daun Pintu Toilet Per Unit

Bahan Baku	Satuan	Kuantitas Penggunaan	Harga/m ³	Jumlah
Kayu Merbau	m ³	0,044	11.250.000	495.000
Papan	m ³	0,018	15.000.000	270.000
Total BBB / Unit				765.000

Sumber : Data Diolah (2022).

2) Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang berkontribusi langsung dalam pengolahan bahan baku menjadi suatu produk selesai sedangkan tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja yang membantu dalam pengolahan produk selesai, tetapi tidak dapat ditelusuri langsung ke produk selesai. UD. Pelita Raya melakukan proses produksi dengan mempekerjakan beberapa karyawan sebagai tenaga kerja langsung dengan sistem upah borongan untuk pengupahan tenaga kerja. Di mana dalam satu buah daun pintu ditarifkan sebesar Rp250.000,- maka analisis perhitungan tenaga kerja langsung diuraikan dalam tabel berikut.

Tabel 5 : Biaya Tenaga Kerja Langsung

Produk	Jumlah Pesanan	Total Biaya	Tarif / Unit
Daun Pintu Kamar	4 Unit	1.000.000	250.000
Daun Pintu Toilet	4 Unit	1.000.000	250.000

Sumber : Data Diolah (2022).

Untuk produk daun pintu kamar dan daun pintu toilet dengan total produk sebanyak delapan unit yang terdiri dari empat daun pintu kamar dan empat daun pintu toilet dikerjakan oleh satu orang tenaga kerja. Tarif yang digunakan yaitu tarif upah.

3) Perhitungan Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik adalah biaya-biaya yang terjadi dalam proses produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

a. Biaya Bahan Penolong

Tabel 6 : Biaya Bahan Penolong

Bahan Penolong	Satuan	Unit Produk yang Dhasilkan	Hara / Satuan	Total Harga	Biaya / Unit
Lem Poxly	1 Liter	4	150.000	150.000	37.500
Lem Korea	4 Pcs	4	10.000	40.000	10.000
Lem Fox Putih	2 Pcs	4	8.000	16.000	4.000
Paku Tembak	1 Box	4	85.000	85.000	21.250
Kertas Amplas	1 Meter	4	14.000	14.000	3.500
Total				305.000	76.250

Sumber : Data Diolah (2022).

b. Biaya Penyusutan

Biaya-biaya yang digunakan UD Pelita Raya selama melakukan aktivitas produksi, serta perhitungan penyusutan aset-aset dengan menggunakan metode garis lurus tanpa residu. Peneliti menganalisis jumlah produk selama beberapa bulan sebelumnya kurang lebih hasil produksi produk

perbulan sekisaran 50 – 60 unit produk. 50 unit merupakan rata-rata total produk yang diproduksi selama sebulan yang diambil sebagai pembagi untuk mendapatkan jumlah biaya per unit produk.

$$\frac{\text{Harga Perolehan}}{\text{Umur Ekonomis}} = \text{Penyusutan}$$

Tabel 7 : Biaya Penyusutan Mesin

Nama Mesin	Unit	Tahun Perolehan	Umur Manfaat	Harga Perolehan	Biaya Penyusutan		50 Unit / Bulan
					Tahun	Bulan	
Ketam Meja	4	2015	8	10.000.000	1.250.000	104.167	2.083
Bor Pahat	1	2016	8	1.500.000	187.500	15.625	313
Profil Besar	2	2016	8	2.100.000	262.500	21.875	438
Profil Kecil	2	2017	8	1.100.000	137.500	11.458	229
Ketam Setrika	5	2015	8	1.050.000	131.250	10.938	219
Ketam Jepit	1	2021	8	15.000.000	1.875.000	156.250	3.125
Pengasah	1	2021	8	5.000.000	625.000	52.083	1.042
Gergaji Pematong	5	2015	8	2.100.000	262.500	21.875	438
Bor Tangan	3	2015	8	1.850.000	231.250	19.271	385
Mesin Amplas	3	2015	8	800.000	100.000	8.333	167
Gurinda	1	2017	8	450.000	56.250	4.688	94
Compresor	1	2018	8	2.300.000	287.500	23.958	479
Pahat	1	2015	8	2.400.000	300.000	25.000	500
Paku Tembak	1	2019	8	850.000	106.250	8.854	177
Total					5.812.500	484.375	9.689

Sumber : Data Diolah (2022).

Tabel 8 : Biaya Penyusutan Kendaraan

Nama Kendaraan	Tahun Perolehan	Umur Manfaat	Harga Perolehan	Biaya Penyusutan		50 Unit / Bulan
				Tahun	Bulan	
Mobil Hilux	2016	8	250.000.000	31.250.000	2.604.167	52.083
Total				31.250.000	2.604.167	52.083

Sumber : Data Diolah (2022).

Tabel 9 : Biaya Penyusutan Peralatan

Nama Peralatan	Unit	Tahun Perolehan	Umur Manfaat	Harga Perolehan	Biaya Penyusutan		50 Unit / Bulan
					Tahun	Bulan	
Meter	3	2018	8	40.000	15.000	1.250	25
Pensil	3	2019	8	11.500	4.313	359	7
Pahat	2	2004	8	50.000	-	-	-
Palu	3	2015	8	105.000	39.375	3.281	66
Meter Siku	3	2004	8	85.000	-	-	-
Gergaji	3	2018	8	108.000	40.500	3.375	68
Ketam	3	2004	8	150.000	-	-	-
Mata Ketam	2	2019	8	55.000	13.750	1.146	23
Total					112.938	9.411	189

Sumber : Data Diolah (2022).

Tabel 10 : Biaya Penyusutan Bangunan

Nama Aset	Luas	Tahun Perolehan	Umur Manfaat	Harga Perolehan	Biaya Penyusutan		50 Unit / Bulan
					Tahun	Bulan	
Bangunan	17 x 25	2004	20	198.000.000	9.900.000	825.000	16.500
Total					9.900.000	825.000	16.500

Sumber : Data Diolah (2022).

c. Biaya Listrik

Biaya listrik yang dibayarkan oleh pemilik pada bulan Desember 2021 sebesar Rp2.951.523,- jumlah tersebut tidak dibebankan secara langsung ke produk sehingga terdapat perbedaan penggunaan listrik karena adanya aktivitas diluar proses produksi, perbedaan ini diakibatkan karena meteran listrik yang digunakan untuk proses produksi merupakan meteran listrik yang juga digunakan di rumah pemilik usaha sehingga peneliti merincikan perhitungan dengan terpisah antara penggunaan kWh untuk aktivitas produksi dan aktivitas rumah tangga.

UD Pelita Raya menggunakan kilometer golongan industri dan bisnis B2/TR daya 6.600 VA – 200 kVA dengan tarif sebesar Rp1.444,70 per kWh. Peneliti menganalisis jumlah produk selama beberapa bulan sebelumnya kurang lebih hasil produksi produk perbulan sekisaran 50 – 60 unit produk. 50 unit merupakan rata-rata total produk yang diproduksi selama sebulan yang diambil sebagai pembagi untuk mendapatkan jumlah tarif kWh per produk. Di dalam perhitungan kWh untuk aktivitas produksi pabrik setelah hasil akhir dikalikan dengan tarif per kWh kemudian dibagi dengan 50 unit.

Tabel 11 : Biaya Listrik Desember 2021

Jenis Peralatan / Barang Elektronik	Unit	Watt	Jam Operasional	Jumlah (Watt)	Sebulan (W/1.000*31)	Tarif Rp1.444,70 / kWh
Rumah						
Kulkas	1	115	24	2.760	86	124.244
Rice Cooker	1	450	20	9.000	279	403.071
	2	40	3	240	7	10.113
Lampu	1	40	13	520	16	23.115
	10	9	5	450	14	20.226
	15	15	8	1.800	56	80.903
Kipas Angin	1	85	8	680	21	30.339
AC	1	840	10	8.400	260	375.622
TV	1	110	12	1.320	41	59.233
Mesin Air	2	655	2	2.620	81	117.021
TOTAL				27.790	861	1.243.887

Jenis Peralatan / Barang Elektronik	Unit	Watt	Jam Operasional	Jumlah (Watt)	Sebulan (W/1.000*31)	Tarif Rp1.444,70 / kWh	50 Unit / Bulan
Pabrik							
Ketam Meja	4	840	4	13.440	417	602.440	12.049
Bor Pahat	1	550	2	1.100	34	49.120	982
Profil Besar	2	200	2	800	25	36.118	722
Profil Kecil	2	150	2	600	19	27.449	549
Ketam Setrika	5	450	3	6.750	209	301.942	6.039
Ketam Jepit	1	220	2	440	14	20.226	405
Pengasah	1	250	2	500	16	23.115	462
Gergaji Pemotong	5	450	2	4.500	140	202.258	4.045
Bor Tangan	3	900	2	5.400	167	241.265	4.825
Mesin Amplas	3	250	4	3.000	93	134.357	2.687
Gurinda	1	350	2	700	22	31.783	636
Compresor	1	220	1	220	7	10.113	202
Pahat	1	220	2	440	14	20.226	405
Paku Tembak	1	150	1	150	5	7.224	144
TOTAL				38.040	1.182	1.707.636	34.153

Sumber : Data Diolah (2022).

Untuk mengubah Watt menjadi kWh harus dibagi dengan 1.000, maka $\frac{38.040}{1.000} = 38 \text{ kWh}$. Total kWh selama bulan Desember 2021 yang dipakai mesin-mesin pada perusahaan yaitu sebesar 38 kWh x 31 Hari = 1.182 kWh. Maka diketahui besarnya biaya yang dibebankan pada mesin-mesin pabrik selama bulan Desember 2021 yaitu :

$$= \text{Jumlah kWh} \times \frac{\text{Tarif kWh}}{\text{Unit Produksi}}$$

$$= 1.182 \text{ kWh} \times \frac{\text{Rp.1.707.636}}{50} = \text{Rp}34.153$$

Besarnya biaya listrik yang dibebankan kepada satu unit produksi yaitu sebesar Rp34.153,- / unit produksi.

Tabel 12 : Perhitungan Biaya *Overhead* Pabrik

No.	Jenis BOP	Jumlah
1	Biaya Bahan Penolong	76.250
2	Penyusutan Mesin	9.689
3	Penyusutan Kendaraan	52.083
4	Penyusutan Peralatan	189
5	Penyusutan Bangunan	16.500
6	Listrik	34.153
7	BTKTL	50.000
TOTAL		238.864

Sumber : Data Diolah (2022).

2. Analisis Harga Pokok Produksi

Tabel 13 : Analisis Biaya Produksi Daun Pintu Kamar

Komponen Biaya	Pintu Kamar	
	Jumlah	Total Harga
Biaya Bahan Baku		
- kayu merbau	798.750	
- Papan	525.000	
Total Biaya Bahan Baku		1.323.750
Biaya Tenaga Kerja Langsung		250.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik		
- Biaya Bahan Penolong	76.250	
- Penyusutan mesin	9.689	
- Penyusutan kendaraan	52.083	
- Penyusutan peralatan	189	

- Penyusutan bangunan	16.500
- Listrik	34.153
- BTKTL	50.000
Total Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	238.864
Total	1.812.614

Sumber : Data Diolah (2022).

Diketahui harga pokok produksi daun pintu kamar per unit sebesar Rp1.812.614,- dan jumlah pesanan daun pintu kamar sebanyak 4 unit, maka total produksi daun pintu kamar pada pesanan Hj. Tenri setelah dikali dengan unit pesanan sebesar $Rp1.812.614,- \times 4 = Rp7.250.456,-$.

Tabel 14 : Analisis Biaya Produksi Daun Pintu Toilet

Komponen Biaya	Pintu Toilet	
	Jumlah	Total Harga
Biaya Bahan Baku		
- Kayu merbau	495.000	
- Papan	270.000	
Total Biaya Bahan Baku		765.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung		250.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik :		
- Biaya Bahan Penolong	76.250	
- Penyusutan mesin	9.689	
- Penyusutan kendaraan	52.083	
- Penyusutan peralatan	189	
- Penyusutan bangunan	16.500	
- Listrik	34.153	
- BTKTL	50.000	
Total Biaya <i>Overhead</i> Pabrik		238.864
Total		1.253.864

Sumber : Data Diolah (2022).

Diketahui harga pokok produksi daun pintu toilet per unit sebesar Rp1.253.864,- dan jumlah pesanan daun pintu toilet sebanyak 4 unit, total produksi daun pintu toilet pada pesanan Hj. Tenri setelah dikali dengan unit pesanan sebesar $Rp1.253.864,- \times 4 = Rp5.015.456,-$.

Tabel 15 : Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi

Jenis Produk	Harga Pokok Produksi		Selisih
	UD Pelita Raya	Job Order Costing	
Pintu Kamar	11.800.000	7.250.456	4.549.544
Pintu Toilet	9.200.000	5.015.456	4.184.544
Total	21.000.000	12.265.912	8.734.088

Sumber : Data Diolah (2022).

Hasil dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa perhitungan harga pokok produksi yang dihitung oleh perusahaan terlalu tinggi dibandingkan dengan perhitungan *job order costing*. Selisih ini terjadi karena adanya perbedaan perhitungan, yang mana perusahaan langsung menghitung bahan baku, tenaga kerja dan keuntungan yang diinginkan pemiliknya. Seharusnya juga menghitung biaya *overhead* pabrik. Dikarenakan adanya selisih yang sangat signifikan maka perusahaan disarankan agar menentukan harga jual produk lebih rendah. Namun jika konsumen tidak keberatan dengan harga yang ditetapkan oleh perusahaan dan tidak meminta adanya pengurangan harga disitulah terjadinya kesepakatan antara pemilik perusahaan dengan konsumen. Dalam kasus ini keuntungan dan biaya per unit produksi yang dihasilkan dan dijual kepada konsumen semua tergantung kemauan si pemilik perusahaan yang jelas dari pihak konsumen tidak merasa keberatan maka keuntungan dari setiap pesanan atau unit produksi bisa saja berbeda-beda.

Job order costing mempunyai banyak keunggulan bagi perusahaan salah satunya adalah membantu perusahaan untuk menghitung biaya per unitnya dan dapat mengetahui rincian informasi yang lebih akurat dibandingkan metode lainnya. Metode ini digunakan perusahaan yang memproduksi barang berdasarkan pesanan atau orderan namun metode penetapan *job order costing* menyesuaikan dengan proyek apa pun dan dapat digunakan seiring pertumbuhan perusahaan karena *job order costing* memecah setiap pengeluaran ini menentukan profitabilitas suatu pesanan.

Tabel 16 : Kartu Biaya Pesanan Daun Pintu Kamar

UD. Pelita Raya				
Jl. Adhyaksa Baru, Kec. Panakukang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan				
KARTU BIAYA PESANAN				
Nama Pesanan	: Hj. Tenri	No. Pekerjaan	: -	
Jenis Produk	: Pintu Kamar	Tanggal Dipesan	: 01 Des 21	
Spesifikasi	: Kayu merbau	Tanggal Dimulai	: 03 Des 21	
		Tanggal Selesai	: 07 Des 21	
Kuantitas :	4 (Empat)			
Biaya Bahan Baku				
Keterangan	Volume	Harga (m3)	Unit	Jumlah
Kayu Merbau	0,071	Rp.11.250.000	4	Rp. 3.195.000
Papan	0,035	Rp.15.000.000	4	Rp. 2.100.000
Jumlah biaya bahan baku			Rp. 5.295.000	
Biaya Tenaga Kerja Langsung				
Keterangan	Upah per unit	Karyawan	Unit	Jumlah
Upah Pekerja	Rp. 250.000	1	4	Rp. 250.000
Jumlah BTKL			Rp. 1.000.000	
Biaya Overhead Pabrik				
Keterangan			Jumlah	
Biaya penyusutan mesin			Rp. 38.756	
Biaya penyusutan kendaraan			Rp. 208.332	
Biaya penyusutan peralatan			Rp. 756	
Biaya penyusutan bangunan			Rp. 66.000	
Biaya listrik			Rp. 136.612	
Biaya bahan penolong			Rp. 305.000	
Biaya tenaga kerja tidak langsung			Rp. 200.000	
Jumlah biaya Overhead Pabrik			Rp. 955.456	
Harga jual			Rp.11.800.000	

Biaya Produksi :	
Biaya bahan baku	Rp. 5.295.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp.1.000.000
Biaya Overhead Pabrik	Rp. 955.456
Total Biaya Produksi	Rp. 7.250.456
Total Biaya Produksi Per Unit	Rp. 1.812.614
Laba / Rugi Kotor	Rp. 4.549.544

Sumber : UD Pelita Raya (2021).

Tabel 17 : Kartu Biaya Pesanan Daun Pintu Toilet

UD. Pelita Raya				
Jl. Adhyaksa Baru, Kec. Panakukang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan				
KARTU BIAAYA PESANAN				
Nama Pesanan	: Hj. Tenri	No. Pekerjaan	: -	
Jenis Produk	: Pintu Kamar	Tanggal Dipesan	: 01 Des 21	
Spesifikasi	: Kayu merbau	Tanggal Dimulai	: 03 Des 21	
		Tanggal Selesai	: 07 Des 21	
Kuantitas :	4 (Empat)			
Biaya Bahan Baku				
Keterangan	Volume	Harga (m3)	Unit	Jumlah
Kayu Merbau	0,044	Rp.11.250.000	4	Rp. 1.980.000
Papan	0,018	Rp.15.000.000	4	Rp. 1.080.000
Jumlah biaya bahan baku			Rp. 3.060.000	
Biaya Tenaga Kerja Langsung				
Keterangan	Upah per unit	Karyawan	Unit	Jumlah
Upah Pekerja	Rp. 250.000	1	4	Rp. 250.000
Jumlah BTKL			Rp. 1.000.000	
Biaya Overhead Pabrik				
Keterangan	Jumlah			

Biaya penyusutan mesin	Rp. 38.756
Biaya penyusutan kendaraan	Rp. 208.332
Biaya penyusutan peralatan	Rp. 756
Biaya penyusutan bangunan	Rp. 66.000
Biaya listrik	Rp. 136.612
Biaya bahan penolong	Rp. 305.000
Biaya tenaga kerja tidak langsung	Rp. 200.000
Jumlah biaya Overhead Pabrik	Rp. 955.456
Harga jual	Rp. 9.200.000
Biaya Produksi :	
Biaya bahan baku	Rp. 3.060.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp.1.000.000
Biaya Overhead Pabrik	Rp. 955.456
Total Biaya Produksi	Rp. 5.015.456
Total Biaya Produksi Per Unit	Rp. 1.253.864
Laba / Rugi Kotor	Rp. 4.184.544

Sumber : UD Pelita Raya (2021).

E. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan perhitungan UD Pelita Raya sendiri, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa :

Dalam penetapan harga pokok produksi, UD Pelita Raya masih menghitung harga pokok produksinya dengan metode yang sederhana, karena belum terperinci dalam memasukkan unsur-unsur biaya yang ada. UD Pelita Raya tidak memasukkan unsur biaya non kas seperti penyusutan mesin, penyusutan peralatan, penyusutan kendaraan, bahan baku penolong dan biaya listrik. Dalam hal ini, dapat mengakibatkan kurang tepatnya perhitungan harga pokok produksi yang mengakibatkan kesalahan dalam menentukan harga jual produk.

Perhitungan dengan menggunakan metode *job order costing* sesuai dengan perhitungan akuntansi menghasilkan nilai laba yang optimal. Dikarenakan perhitungan dengan menggunakan metode *job order costing* memasukkan atau menghitung segala jenis biaya yang terjadi selama proses pembuatan produk

dari mulai berbentuk bahan baku kemudian diolah hingga berubah menjadi sebuah produk jadi. Segala jenis biaya yang bersangkutan selama prosesnya terhitung tanpa ada yang dikurang-kurangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, T. 2017. Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan *Job Order Costing* dalam Menentukan Harga Jual pada Perusahaan Arif Digital Printing.
- Blocher, Edward J., dkk. 2007. *Manajemen Biaya*. Salemba Empat, Jakarta.
- Carter, William K. (Penerjemah: Krista). 2009. *Akuntansi Biaya*. Salemba Empat, Jakarta.
- Dewi, Sofia P., dan Kristanto. 2015. *Pengertian Akuntansi Biaya*. In Media, Bogor.
- Dunia, Firdaus A., dan Abdullah. 2014. *Akuntansi Biaya*. Salemba Empat, Jakarta.
- Garrison, Ray H., dkk. 2016. *Akuntansi Manajerial*. Salemba Empat, Jakarta.
- Garrison, Ray H. (Penerjemah: Nuri Hinduan). 2008. *Akuntansi Manajerial*. Salemba Empat, Jakarta.
- Hansen, Don R., dan Mowen. 2006. *Akuntansi Manajemen*. Salemba Empat, Jakarta.
- Hansen, Don R., dan Mowen. (Penerjemah: Deny Arnos Kwary). 2009. *Akuntansi Biaya*. Salemba Empat, Jakarta.
- Hermawan, I. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)*. Hidayatul Quran.
- Horngren, Charles T., Srikant M. D., dan George F. 2009. *Akuntansi Biaya*. Erlangga, Jakarta.
- Kusumawardani, R. 2013. Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Job Order Costing (Studi Kasus UMKM CV. TRISTAR Aluminium). *Jurnal Jurusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang*.
- Mulyadi. 2009. *Akuntansi Biaya*. STIE Yayasan Keluarga Pahlawan Negara (TPKPN), Yogyakarta.
- Mulyadi. 2015. *Akuntansi Biaya*. STIE Yayasan Keluarga Pahlawan Negara (TPKPN), Yogyakarta.
- Nasution, S. 2003. *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. PT. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Raiborn, A Cecily., dan Kinney R Michael. 2011. *Akuntansi Biaya. Dasar dan Pengembangan*. Salemba Empat, Jakarta.
- Rasya, N. A., dkk. 2021. Analisis perhitungan harga pokok produksi pada pengetaman kayu pattaya indah menggunakan sistem activity based costing. *Research in accounting journal (raj)*, 1(2), 196-204.
- Sasongko, C., dan Parulan. 2014. *Anggaran*. Salemba Empat, Jakarta.
- Siregar, B. dkk. 2013. *Akuntansi Biaya*. Salemba Empat, Jakarta.
- Sudaryono. 2018. *Metodologi Penelitian*. Rajawali Pers, Depok.

- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan r&b*. Alfabeta, Bandung.
- Sunarto. 2003. *Akuntansi Biaya*. AMUS dan Mahenoko Total Design, Yogyakarta.
- Supriyono. 2011. *Akuntansi Biaya : Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*. BPFE, Yogyakarta.
- Zakiah, A. F., dan Yulinartati, G. A. N. 2020. *Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Job Order Costing (Studi Kasus pada UD. Semar Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember)*.